

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR BERBASIS
KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1
ROWOSARI KENDAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

*The Application Of Problem-Based Learning Model In Learning To Write
Contextual-Based Procedure Texts For Grade Vii Students Of Smpn 1 Rowosari
Kendal In The 2022/2023 Academic Year.*

Zahrotun Nisaiyah, Agus Wismato, Azzah Nayla

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

zahrotunnisaiyah@gmail.com, aguswismanto@upgris.ac.id, azzahnayla@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada permasalahan kemampuan menulis teks prosedur yang sedang rendah, kecakapan berpikir kritis masih lemah, serta kurangnya motivasi pada pembelajaran menulis teks prosedur. Melihat permasalahan tersebut, penting diterapkan model khusus pada menulis teks prosedur. Pendidik bisa memakai model *problem based learning*. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Rowosari Kendal. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilangsungkan memakai teknik tes dan nontes melalui observasi, angket peserta didik, dokumentasi, serta wawancara pendidik. Berdasarkan penelitian, menyatakam bahwasanya penerapan model PBL bisa diterapkan pada aktivitas belajar mengajar menulis teks prosedur berbasis kontekstual pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Rowosari Kendal. Hal tersebut dibuktikan nilai peserta didik rata-rata 86. Selain itu, didukung dengan data hasil nontes yang menunjukkan bahwa peserta didik aktif dan bersemangat pada pembelajaran, maka dari itu pembelajaran menjadi kondusif.

Kata kunci: model *problem based learning*, penerapan, teks prosedur, kontekstual

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the ability to write procedural texts which is still low, critical thinking skills are still weak, and the lack of motivation in learning to write procedural texts. Seeing these problems, it is important to apply a special model to writing procedure text. Educators can use the problem based learning model. The purpose of this research is to describe the application of the problem-based learning model in learning to write contextual-based procedural texts in class VII students of SMPN 1 Rowosari Kendal. This type of research is descriptive qualitative. Data collection was carried out using test and non-test techniques through observation, student questionnaires, documentation, and teacher interviews. Based on the research, it was stated that the application of the PBL model could be applied to teaching and learning activities to write contextual-based procedural texts for class VII students of SMPN 1 Rowosari Kendal. This is evidenced by the average student score of 86. In addition, it is supported by non-test results data which shows that students are active and enthusiastic about learning, therefore learning becomes conducive.

Keywords: problem based learning model, application, procedural text, contextual

PENDAHULUAN

Pembelajaran yaitu faktor primer kegiatan di sekolah, sebab prosedur pembelajaran sangat berdampak dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Wiyanto, dkk (2019: 19), berpendapat bahwa pembelajaran merupakan cara yang membutuhkan kontruksi keahlian yang benar-benar mandiri dan juga mengembangkan kreativitas. Agar proses belajar mengajar berjalan baik, maka pendidik mampu menentukan alat pembelajaran yang tepat. Alat pembelajaran atau yang dikenal dengan model pembelajaran, ditentukan oleh pendidik dan disesuaikan dengan materi. Model pembelajaran ialah rancangan konsep yang dipakai untuk bahan pembelajaran guna mencapai tujuan belajar (Sani, 2019:99).

Tujuan belajar yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu menumbuhkan keahlian berpikir serta lebih aktif pada kegiatan belajar. Di SMPN 1 Rowosari pada kelas VII yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013, sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mencakup pembelajaran di sekolah yang beraneka ragam dan penerapannya lebih maksimal, sehingga peserta didik dapat memperkuat kompetensi dan mengeksplorasi konsep dengan waktu yang cukup. Pendidik memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat pembelajaran, tetapi harus menyesuaikan pembelajaran dengan ketertarikan dan keperluan

peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Dalam kurikulum merdeka ini memuat pembelajaran keterampilan menulis. Menulis adalah kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat atau pemikiran Nugroho, dkk, 2019:52).

Keterampilan menulis khususnya dalam materi menulis teks prosedur merupakan bagian pembelajaran yang diajarkan dalam kurikulum merdeka kelas VII SMP. Di dalam modul ajar konsep utamanya yaitu “Menyusun teks prosedur berlandaskan struktur dan kebahasaannya” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Penelitian ini, memilih materi teks prosedur berbasis kontekstual yaitu peserta didik dilatih untuk belajar melibatkan materi pembelajaran melalui kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Rowosari kelas VII, terdapat permasalahan pembelajaran menulis teks prosedur seperti, keterampilan menulis masih rendah, keahlian berpikir kritis masih lemah, dan saat belajar peserta didik kurang aktif. Selain itu, kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis, sehingga pemahaman materi kurang maksimal. Peserta didik cenderung diam ketika dipersilakan pendidik untuk bertanya. Namun, ketika pendidik memberi tugas untuk mengukur pemahaman dalam menerima materi, peserta didik cenderung tidak dapat menyelesaikan tugas sendiri dan banyak bertanya pada teman yang

lain. Permasalahan tersebut menyebabkan peserta didik dalam memahami materi kurang maksimal, sehingga hasil belajar keterampilan menulis teks prosedur peserta didik masih rendah. Di SMPN 1 Rowosari, KKM kelas VII ditentukan yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi, maka permasalahan ini perlu diselesaikan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, terdapat solusi yang mungkin diaplikasikan dalam aktivitas menulis teks prosedur. Salah satunya ialah terdapat model *Problem Based Learning* yang dapat diterapkan. Model PBL yaitu model yang menerapkan pada permasalahan. Hal senada disampaikan oleh Umam, dkk (2021:56), bahwasanya model PBL ialah model yang menawarkan metode pembelajaran terkini, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Model ini dipilih karena mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran di kelas. Menurut Fathurrohman (2015:116), ada beberapa langkah model PBL ialah, peserta didik diarahkan pada masalah, diarahkan lebih aktif belajar, mencari informasi secara individu atau kelompok, menguraikan serta mempresentasikan karya, dan mengevaluasi kegiatan penyelesaian masalah. Dari adanya langkah-langkah tertentu menghasilkan suatu keunggulan dari model PBL. Shoimin (2014:132), berpendapat bahwa keunggulan model PBL ialah peserta didik bisa menyelesaikan

masalah, memiliki keahlian mengembangkan wawasan melalui kegiatan belajar, pembelajaran berpusat pada permasalahan maka peserta didik tidak perlu mempelajari materi yang tidak berkaitan, terjalin kegiatan ilmiah antara peserta didik, pandai memanfaatkan alat pengetahuan, bisa mengevaluasi pertumbuhan belajarnya, peserta didik memiliki keahlian untuk menjalin diskusi dalam tim, dan masalah belajar peserta didik secara individu bisa terpecahkan dalam kerja tim. Selain itu, model tersebut bisa diaplikasikan pada menulis teks prosedur. Model tersebut pernah diterapkan dalam penelitian Maesaroh (2018) yang berjudul “Penerapan Model *Problem-based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Comal Pemasang Tahun Ajaran 2017/2018” dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model PBL keahlian menulis teks eksplanasi menjadi lebih baik. Dengan itu diyakinkan nilai rata-rata 84,1 termasuk kriteria baik.

Dari paparan latar belakang tersebut, peneliti hendak menjalankan penelitian memakai judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Kontekstual pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, bertujuan

mendesripsikan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual. Menurut Sugiyono (2017:15), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada ilmu hukum alam, sering digunakan untuk meneliti objek alam yang hasilnya cenderung mengarah pada pemaknaan dari pada generalisasi.

Teknik dan instrument pengumpulan data memakai teknik triangulasi yaitu teknik yang menghubungkan beragam teknik dan sumber data yang diperoleh (Sugiyono, 2017:330). Pengumpulan data mengenakan teknik tes dan nontes.

Teknik tes ialah cara membagikan tes tertulis pada peserta didik secara individu. Tes tertulis yaitu menulis teks prosedur berbasis kontekstual. Teknik tes tersebut untuk menilai peserta didik saat memahami materi memafaatkan model *problem based learning*. Teknik nontes melalui observasi, angket peserta didik, dokumentasi serta wawancara pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian memakai model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Rowosari Kendal tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tersebut dilakukan pada 16 dan 17 Mei 2023 di SMPN 1 Rowosari pada kelas VII B sebanyak 32 peserta didik. Penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif yang membahas

serta mengamati tentang pengamatan penerapan model PBL pada kemampuan menulis teks prosedur berbasis kontekstual.

Penggunaan model PBL pada keterampilan menulis teks prosedur berbasis kontekstual dapat dijabarkan melalui kegiatan awal, inti, dan penutup. Pembelajaran di buka melalui salam, doa, serta mengecek kelengkapan peserta didik. Peserta didik diberi stimulus sebagai perangsang semangat selama belajar. Setelah itu, pendidik mengorientasikan peserta didik pada masalah melalui kegiatan apersepsi mengenai teks prosedur yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai rangsangan, sehingga peserta didik mempunyai gambaran dan mampu berpikir terhadap materi yang diberikan. Kemudian, pendidik menerangkan tujuan dan kebermanfaatan pembelajaran pada peserta didik.

Tahap selanjutnya, yaitu kegiatan inti dalam pembelajaran. Kegiatan inti yang pertama yaitu pendidik mengorientasikan peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan materi teks prosedur meliputi pengertian, struktur, unsur kebahasaan dan contoh teks prosedur berbasis kontekstual. Kegiatan selanjutnya, pendidik serta peserta didik berdiskusi terkait materi yang belum dipahami. Selanjutnya, pendidik memberikan tes secara individu kepada peserta didik yaitu menulis teks prosedur berbasis kontekstual. Pendidik membimbing penyelidikan individu dengan meminta peserta didik mulai mendata informasi yang ada di kehidupan sekitarnya. Pendidik

meminta peserta didik untuk menguraikan dan menyajikan karya dengan meminta peserta didik untuk mengembangkan informasi tersebut menjadi sebuah teks prosedur berbasis kontekstual. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas membuat teks prosedur, peserta didik diminta untuk memaparkan hasil kerjanya dan mendapat komentar atau tanggapan dari teman lain.

Tahap akhir yaitu kegiatan penutup. Pendidik serta peserta didik memulai refleksi pada pembelajaran yang sudah dijalankan. Pendidik lalu menutup dengan salam.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, penerapan model PBL pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual, peserta didik lebih paham dan aktif pada materi yang diberikan. Hasil penelitian didapatkan hasil teknik tes dan nontes.

1. Hasil Tes

Hasil tes nilai kemahiran peserta didik menulis teks prosedur berbasis kontekstual, dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan tes menulis teks prosedur berbasis kontekstual berdasarkan struktur dan keahsaannya. Tes tertulis ini, dilakukan oleh peserta didik secara individu.

Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh nilai hasil kerja peserta didik menulis teks prosedur berbasis kontekstual. Pendidik melakukan penilaian menggunakan aspek penilaian yang telah ditentukan dan nilai tes perlu mencukupi aspek tersebut, yaitu kesesuaian isi teks, kelengkapan struktur dan kaidah

kebahasaan teks prosedur. Setiap aspek memiliki nilai dan nilai maksimal dalam setiap aspek adalah 4 dan total keseluruhan nilai aspek adalah 12. Sehingga dapat dihitung dengan cara skor yang didapatkan peserta didik dikali 100 dibagi skor maksimal. Adapun nilai peserta didik dapat dilihat pada tabel 5 halaman 30.

Dari tabel tersebut, didapati nilai sangat baik diperoleh kode R 3 dan R 17 dengan nilai 100, sedangkan nilai cukup diperoleh kode R 9, R 10, R 15, R 22, R 25, dan R 32 dengan nilai 75. Jumlah nilai keseluruhan peserta didik adalah 2.768. Berdasarkan tabel tersebut, presentase tes dapat dihitung memakai rumus berikut.

$$\text{Presentase\%} = \frac{F}{N} \times 100$$

Penjelasan:

F: jumlah nilai didapatkan semua peserta didik

N: jumlah keseluruhan peserta didik

Presentase penilaian menulis teks prosedur berbasis kontekstual:

$$\text{Presentase\%} = \frac{2.768 \times 100}{32}$$

$$\text{Presentase\%} = 86\%$$

$$\text{Presentase} = 86$$

Data hasil presentase penilaian tes pada peserta didik VII B yang seluruhnya 32, nilai rata-rata yaitu 86% atau 86 yang artinya masuk dalam rentang nilai 81-90 kategori baik. Maka penerapan model PBL pada menulis teks prosedur berbasis kontekstual dapat dinyatakan cocok sehingga tepat untuk diterapkan,

karena menjadikan peserta didik lebih bisa menulis teks prosedur berbasis kontekstual.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Menulis Teks
Prosedur

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Prese ntase	kateg ori
1.	91-100	16	50%	Sanga t baik
2.	81-90	10	31%	Baik
3.	71-80	6	19%	Cuku p
4.	61-70	0	0%	Kuran g
5.	51-60	0	0%	Sanga t kurang
Total		32	100%	

Pada tabel tersebut, data nilai tes peserta didik, terdapat 16 yang memperoleh nilai 91-100 masuk kategori sangat baik, nilai 81-90 didapati 10 peserta didik dengan kategori baik serta rentang 71-80 terdapat 6 peserta didik dengan kategori cukup, sedangkan tidak terdapat peserta didik pada rentang 61-70 dengan kategori kurang. Tabel tersebut merupakan penilaian tes individu peserta didik.

2. Hasil Nontes

Hasil nontes dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut.

a. Hasil Angket

Angket peserta didik, berupa lembar soal memuat lima pertanyaan. Angket ini harus dijawab oleh seluruh peserta didik agar mengetahui tanggapan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Angket ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai agar peserta

didik dapat memberikan tanggapan dengan jujur dan sesuai yang ada. Pada hasil angket akan terlihat bagaimana pemahaman dan respon peserta didik ketika diterapkannya model PBL dalam menulis teks prosedur berbasis kontekstual. Adapun lembar hasil angket sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Angket

Pertanyaan	Tanggapan	
	Ya	Tidak
Apakah kamu merasa senang ketika aktivitas belajar menulis teks prosedur memakai model <i>Problem Based Learning</i> ?	32	0
Apakah kalian merasa antusias saat pembelajaran berlangsung?	32	0
Apakah pembelajaran memakai model <i>Problem Based Learning</i> mudah dipahami?	32	0
Adakah kesulitan yang kalian alami selama proses pembelajaran berlangsung?	5	27
Apakah pemahaman kalian tentang menulis teks prosedur sekarang bertambah?	32	0

Berdasarkan tabel tersebut, hasil angket pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual diketahui soal pertama, peserta didik apakah merasakan senang saat mengikuti pembelajaran dengan model PBL, sejumlah 32 peserta didik semuanya menjawab iya. Jadi bisa dipastikan bahwa semua peserta didik senang pada pembelajaran

menulis teks prosedur berbasis kontekstual memakai model PBL.

Pada soal kedua, peserta didik apakah antusias saat mengikuti pembelajaran dengan model PBL, dari 32 peserta didik semua menjawab iya. Jadi bisa dipastikan bahwa seluruh peserta didik merasa antusias saat pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual memakai model PBL.

Pada soal ketiga, terkait pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran teks prosedur berbasis kontekstual dengan model PBL, dari 32 peserta didik semua menjawab iya. Jadi seluruh peserta didik mampu menguasai materi teks prosedur memakai model PBL.

Pada soal keempat, adakah kesulitan yang peserta didik alami saat pembelajaran dengan model PBL, dari 32 peserta didik yang menjawab iya terdapat 5 peserta didik dan menjawab tidak terdapat 27 peserta didik. Oleh karena itu, bisa di pastikan hanya sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dan lebih banyak peserta didik yang merasa tidak kesulitan pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual memanfaatkan model *problem based learning*.

Dari soal kelima, pemahaman peserta didik apakah bertambah setelah pembelajaran dengan memanfaatkan model berbasis masalah, terdapat 32 peserta didik semua menjawab iya. Jadi bisa dipastikan semua peserta didik setelah keterampilan menulis teks prosedur berbasis kontekstual dengan model PBL, pemahaman mengenai teks prosedur menjadi bertambah.

Dari paparan tersebut bisa diketahui bahwa, kemampuan

menulis teks prosedur berbasis kontekstual memanfaatkan model PBL, peserta didik lebih aktif dan bersemangat saat ikut aktivitas belajar mengajar. Untuk itu, peserta didik bisa menguasai materi teks prosedur yang diberikan dengan model PBL. Selain pemahaman peserta didik bertambah dari sebelumnya, peserta didik lebih mampu menulis teks prosedur.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana komentar atau tanggapan pendidik bahasa Indonesia terkait pemanfaatan model PBL pada materi teks prosedur berbasis kontekstual.

Menurut pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Lilis Setyowati, S.Pd., kemampuan menulis teks prosedur berbasis kontekstual memanfaatkan model PBL sangat menarik, karena dapat menjadikan peserta didik antusias. Selain itu, membuat peserta didik termotivasi, maka dari itu peserta didik lebih aktif bertanya. Hal tersebut dinyatakan berdasarkan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pendidik, bisa diketahui bahwa penggunaan model PBL mampu membantu memajukan hasil belajar peserta didik, menimbulkan semangat belajar, serta memperoleh respon positif saat pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai alat bukti dan data akurat mengenai pelaksanaan penelitian.

Dokumentasi ini, berupa hasil data tes dan nontes diambil saat melakukan penelitian. Pada hasil tes berupa lembar jawab peserta didik menulis teks prosedur berbasis kontekstual yang terlampir pada lampiran 5, halaman 75. Pada hasil nontes berupa hasil angket peserta didik pada lampiran 6, halaman 85. Hasil observasi pada lampiran 7, halaman 95, dan hasil wawancara kepada pendidik terlampir pada lampiran 8, halaman 98.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang dihasilkan pada penelitian di kelas VII SMPN 1 Rowosari tahun pelajaran 2022/2023, model PBL dapat digunakan pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual. Hal ini diketahui berdasarkan pencapaian hasil data tes serta nontes yang dilakukan dalam proses penelitian. Hasil tes menunjukkan model PBL membuat peserta didik mahir pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan nilai perolehan peserta didik hampir semua mencapai ketuntasan KKM yang ditetapkan oleh SMPN 1 Rowosari yaitu 75. Hasil menulis teks prosedur dengan model PBL diperoleh nilai rata-rata yaitu 86 dan seluruh peserta didik bisa menggapai KKM, terlebih didapati dua peserta didik yang mendapati nilai yang sangat baik yaitu 100. Hal ini menerangkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur berbasis kontekstual dengan memanfaatkan model PBL memberikan hasil yang memuaskan karena membuat segenap peserta

didik bisa menuliskan teks prosedur secara baik.

Hasil tes dari menulis teks prosedur berbasis kontekstual, segenap 32 peserta didik VII cukup memuaskan. Adapun Aspek yang ditentukan pada pembelajaran menulis teks prosedur ialah keselarasan isi teks dengan tema, struktur, serta kebakasaannya. Dalam aspek kesesuaian isi, dari 32 peserta didik yang mendapati skor 4 masuk kategori sangat baik sebanyak 30 peserta didik. Lalu yang mendapati skor 3 sejumlah 2 peserta didik. Hal tersebut membuktikan peserta didik bisa menuliskan teks prosedur atas mengamati tema yang telah ditentukan. Pada aspek struktur teks prosedur, dari 32 peserta didik yang mendapati skor 4 masuk kategori sangat baik sebanyak 27 peserta didik. Selanjutnya yang mendapati skor 3 kategori baik sebanyak 5 peserta didik serta tidak terdapat peserta didik yang mendapati skor 2 pada kriteria cukup. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik telah bisa menuliskan teks prosedur dengan mencermati strukturnya. Pada aspek kebahasaan teks prosedur, dari 32 yang mendapati skor 4 kategori baik sebanyak 2 peserta didik. Peserta didik yang mendapati skor 3 kategori baik sebanyak 15, serta yang mendapati skor 2 pada kategori cukup sebanyak 15 peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik bisa menuliskan teks prosedur dengan mencermati kaidah kebakasaannya.

Berdasarkan aspek-aspek nilai yang didapati peserta didik saat pembelajaran menulis teks

prosedur berbasis kontekstual dengan model PBL, terdapat 16 atau 50% peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik pada nilai 91-100. Pada kategori baik di nilai 81-90 dengan kategori cukup terdapat 10 atau 31% peserta didik, pada rentang nilai 71-80 dengan kategori cukup terdapat 6 atau 19% peserta didik, serta di kategori kurang tidak terdapat peserta didik atau 0% yang memperoleh nilai dengan rentang 61-70.

Selain hasil tes, terdapat hasil nontes yang meliputi observasi, angket, dan wawancara. Pada hasil observasi kegiatan pendidik dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendidik meliputi aktivitas awal, inti, dan penutup. Pada aktivitas awal, pendidik memberikan dorongan belajar serta bimbingan kepada seluruh peserta didik, dengan begitu peserta didik ikut terdorong pada pembelajaran. Pada aktivitas inti, pendidik menjelaskan materi pembelajaran menulis teks prosedur dengan lugas, dengan begitu peserta didik bisa mencerna materi yang diajarkan. Pendidik juga mempersilahkan peserta didik yang ingin bertanya atau mengungkapkan pendapatnya, sehingga peserta didik lebih aktif untuk bertanya. Pendidik juga sesekali mendatangi tempat duduk peserta didik secara keseluruhan untuk mendampingi jika terdapat peserta didik yang kesulitan saat membuat tugas menulis teks prosedur. Hal ini agar peserta didik bersemangat, sehingga mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Pada kegiatan penutup, pendidik serta peserta didik melakukan refleksi, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilaksanakan, sehingga peserta didik termotivasi mengetahui, serta meningkatkan semangat dalam belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas pendidik selama kegiatan pembelajaran sudah sesuai dalam penerapan model PBL pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual.

Hasil angket diperoleh peserta didik di kelas VII B SMPN 1 Rowosari, berisikan lima pertanyaan mengenai aktivitas belajar menggunakan model PBL pada kemampuan menulis teks prosedur berbasis kontekstual. Sebanyak 32 peserta didik merasakan senang ketika pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual memanfaatkan model PBL. Saat keterampilan menulis teks prosedur berbasis kontekstual, seluruh peserta merasa antusias ketika mengikuti pembelajaran. Sebanyak 32 peserta didik menjawab lebih memahami materi yang diberikan dengan memanfaatkan model PBL. Sebanyak 27 peserta didik merasa tidak kesulitan saat pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual memanfaatkan model PBL, tetapi terdapat lima peserta didik yang merasa kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung terutama saat membuat teks prosedur. Sebanyak 32 peserta didik merasa pemahaman dalam pembelajaran teks prosedur menjadi bertambah. Dari data tersebut dapat dipastikan rata-rata peserta didik memberi respon yang baik terkait

keterampilan menulis teks prosedur berbasis kontekstual memakai model *problem based learning*.

Pada hasil wawancara kepada pendidik bahasa Indonesia SMPN 1 Rowosari, menyampaikan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual sangat menarik karena model yang diterapkan menjadikan peserta didik lebih aktif saat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik termotivasi berpikir kritis serta lebih aktif untuk bertanya, sehingga tujuan dalam pembelajaran tercapai. Adanya model PBL juga mempengaruhi peningkatan penalaran peserta didik menjadi baik daripada sebelumnya, sehingga dengan penalaran yang baik tentu hasil peserta didik menjadi meningkat. Maka pemanfaatan model PBL bisa memajukan nilai peserta didik dan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik serta memperoleh respon positif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil tes dan nontes tersebut, penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Rowosari Kendal tahun pelajaran 2022/2023 memperoleh hasil yang baik, karena pembelajaran di kelas menjadi kondusif, ketika aktivitas belajar berjalan tentunya peserta didik menjadi aktif, pemahaman peserta didik menjadi lebih maksimal, dan peserta didik lebih baik dalam menulis teks prosedur berbasis kontekstual. Hal tersebut ditunjukkan nilai peserta didik banyak melebihi KKM 75 ialah

dengan rata-rata nilai kelas 86, selain itu respon yang diberikan peserta didik dalam pembelajaran juga sangat positif.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian sehingga bisa disimpulkan bahwa, penerapan model PBL bisa diterapkan di pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Rowosari Kendal tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat diketahui pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Ketiga tahap ini berdampak pada hasil tes dan nontes.

Hasil data tes menulis teks prosedur berbasis kontekstual, didapatkan data nilai rata-rata peserta didik yaitu 86 kategori nilai baik dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMPN 1 Rowosari yaitu 75. Dari hasil tes menulis teks prosedur berbasis kontekstual didapatkan nilai teratas 100 serta nilai terbawah 75. Hasil data nontes penelitian ini yaitu observasi, angket, dan wawancara. Hasil observasi menyatakan selama proses pembelajaran kegiatan pendidik sudah benar pada rangkaian aktivitas belajar. Maka dari itu, tentu berpengaruh pada proses KBM di kelas. Hasil angket menyatakan rata-rata peserta didik memberi respon yang baik, peserta didik senang saat mengikuti pembelajaran, dan aktif saat kegiatan belajar menulis teks prosedur berbasis kontekstual memanfaatkan model PBL. Untuk memperkuat, bisa diketahui melalui hasil wawancara terhadap pendidik

bahasa Indonesia mengungkapkan selepas diterapkan model PBL, pembelajaran lebih kondusif, ketika belajar peserta didik aktif serta termotivasi untuk berpikir kritis. Selain itu, pemahaman dan hasil belajar menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jarum Wiyanto, H. S. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK SMK KABUPATEN GROBOKAN. *Pascasarjana Universitas PGRI Semarang*, 4 (1), 17-24. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/6275/pdf>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Retrieved from Kemendikbud: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Khoirul Umam, H. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Poster Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Mts Di Jepara. *Pascasarjana Universitas PGRI Semarang*, 6 (2), 53-66. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/7166>.
- Maesaroh, Siti. (2018). “Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Comal Pemalang Tahun Ajaran 2017/2018”. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Mohammad Andi Nugroho, H. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Dengan Metode Picture And Picture Berbasis Nasionalisme Pada Siswa Kelas X Smk Kabupaten Pekalongan. *Pascasarjana Universitas PGRI Semarang*, 4 (1), 51-58. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/6276/pdf>.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.